

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan tindakan keperawatan pada Ny.T dengan Tuberculosis paru Di Bangsal Melati empat RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten selama 3 hari mulai pada tanggal 16 Desember 2014 – 18 Desember 2014.

Pada pengkajian penulis menemukan data secara subjektif maupun objektif pada Ny T dan keluarga, untuk menegakkan diagnose keperawatan. Data tersebut meliputi. Klien mengatakan sesak nafas RR : 24 x/ menit, batuk, dan terdengar suara tambahan paru (ronki). Berdasarkan data tersebut atas pertimbangan penulis dan pembimbing lahan menegakkan diagnose ketidakefektifan bersihan jalan nafas. Data berikutnya juga di peroleh data bahwa Klien kurang nafsu makan, berat badan sebelum sakit 40 kg dan selama sakit 28 kg, berdasarkan pengkajian A,B, C, D , berat badan Klien termasuk kurang atau rendah. Berdasarkan data tersebut atas pertimbangan penulis dan pembimbing lahan menegakkan diagnose ketidakeseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan Intake yang tidak adekuat dan proses penyakit kronis. Data berikutnya juga di peroleh data bahwa Klien terlihat tersengal – sengal ketika berpindah. Klien terlihat terpasang O2 3 liter/ menit, RR : 24 x/ menit, N: 80 x/menit. Berdasarkan data tersebut atas pertimbangan penulis dan pembimbing lahan menegakkan diagnosa Intoleransi aktivitas berhubungan

dengan ketidak seimbangannya antara suplai oksigen. Data terakhir juga di peroleh bahwa Klien merasakan bosan dengan pengobatan rutinnya selama enam bulan. Klien mengatakan tidak adanya PMO (Pengawas Menelan Obat) yang secara rutin memantau, Klien hanya memantau diri sendiri. Berdasarkan data tersebut atas pertimbangan penulis dan pembimbing lahan menegakkan diagnosa Ketidak efektifan manajemen regimen terapeutik keluarga berhubungan dengan kerumitan regimen terapeutik.

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada Ny. T dengan Tuberculosis Paru Di Bangsal Melati empat RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada tanggal 16 Desember 2014 – 18 Desember 2014 penulis sudah mendapatkan pengalaman saat memberikan asuhan keperawatan pada Klien Tuberculosis Paru.

## **B. Saran**

Pada pemberian asuhan pada pasien dengan Tuberculosis paruhal-hal yang masih perlu ditingkatkan dari pengalaman penulis melakukan

asuhan keperawatan pada Ny. T dengan Tuberculosis Paru saran dari penulis sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan Rumah Sakit dapat mempertahankan mutu pelayanan baik bidang medis maupun asuhan keperawatan pada Klien yang menjalani rawat inap maupun rawat jalan khususnya pada Klien dengan Tuberculosis paru.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan agar Stikes Muhammadiyah Klaten lebih memperbanyak kegiatan praktek lapangan klinik dan pembelajaran kasus-kasus penyakit yang ada di Rumah Sakit serta memfasilitasi bimbingan secara intensif bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa bisa mampu memberikan asuhan keperawatan.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan perawat dapat mempertahankan mutu perawatan sebaik mungkin pada Klien dengan Tuberculosis Paru agar Klien dapat memperoleh kesembuhan secara maksimal. Perawat juga diharapkan tetap berperan dalam pengawasan pemberian terapi pada Klien TB Paru agar PMO (Pengawas Menelan Obat) dapat lebih tahu perannya sebagai PMO terlaksana sehingga diharapkan Klien dapat meraih kesembuhan tanpa putus obat.

4. Bagi Penulis

Diharapkan penulis aktif dalam menambah wawasan dalam bidang keperawatan khususnya tentang penyakit dengan Tuberculosis Paru

sehingga mampu merawat pasien dengan Tuberculosis Paru secara benar.